

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah di uji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh kecukupan modal dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah, beberapa hal yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) pada Bank Umum Syariah selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, pada setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi cenderung menurun. Nilai rata-rata CAR tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 31,27% dan nilai rata-rata CAR terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 20,09%. Nilai rata-rata CAR selama tujuh tahun terakhir ini melebihi batas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 8%. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mempertahankan tingkat kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM) dan menutup kerugian dari aktivia tertimbang yang beresiko.
2. Gambaran beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada bank umum syariah pada Bank Umum Syariah selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, pada setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 107,45 dan nilai rata-rata BPO terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 80,05. Nilai rata-rata BOPO selama tujuh tahun terakhir ini melebihi batas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Yaitu diatas 87%. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu mengelola beban dengan efisien yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang dicapai
3. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, pada

setiap tahunnya mengalami tren yang fluktuatif dengan kecenderungan mengalami penurunan. Nilai rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,83% sedangkan nilai rata-rata ROA terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -1,40. Secara keseluruhan kondisi ROA pada Bank Umum Syariah memiliki kecenderungan penurunan dan berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. ROA berada dibawah standar Bank Indonesia dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah belum mampu menjaga kestabilan profitabilitasnya.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh Kecukupan modal terhadap Profitabilitas , diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa apabila kecukupan modal mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas, diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan maka ROA yang diperoleh akan menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecukupan modal dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas dengan indikator return on asset pada Bank Umum Syariah, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang mungkin dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah sudah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diharapkan mampu untuk mempertahankan rasio tersebut dengan pengelolaan modal yang lebih baik Pengelolaan modal dapat dilakukan dengan menyusun rencana keuangan secara

menyeluruh, menentukan modal bank yang optimal atau memadai untuk pemenuhan modal dari internal bank. Sehingga modal yang tersedia cukup aman tetapi juga tidak berlebihan, karena jika berlebihan maka terlalu banyak dana yang tersimpan di bank yang menyebabkan tidak produktif.

2. Bank Umum Syariah perlu meningkatkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekan biaya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk mengimbangi peningkatan asset bank, sehingga bank tetap dapat menghasilkan laba dan memiliki asset yang cukup untuk mewujudkan kinerja keuangan bank yang lebih baik. Hal-hal yang dapat membuat Biaya operasional menurun salah satunya digitalisasi sistem dan mengurangi biaya pencadangan dengan cara meningkatkan kualitas kredit membaik sehingga biaya operasional turun. Selain itu juga pengembangan digital *banking* dan inisiatif digitalisasi proses seperti, mengembangkan *management tools* untuk mendukung aktivitas *marketing* dan *sales*, serta peningkatan *operational supporting tools* yang ada saat ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, disarankan juga meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas seperti kualitas asset, atau menambah periode pengamatan dan meneliti seluruh Bank Syariah.

